



---

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan *Problem Solving* Siswa Tentang Konsep Masalah Sosial dalam Pembelajaran IPS**

<sup>1</sup>Qory Nur Khofifah, <sup>2</sup>Encep Supriatna

<sup>1,2,3</sup>(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Kampus Daerah Serang Universitas Pendidikan Indonesia)

<sup>1</sup>[gorynurkhofifah@upi.edu](mailto:gorynurkhofifah@upi.edu) <sup>2</sup>[cepsup1976@gmail.com](mailto:cepsup1976@gmail.com)

**Abstrak**

Pembelajaran IPS dapat mengembangkan siswa dalam memahami keadaan yang terjadi dimasyarakat, khususnya pada masalah sosial dan mengetahui kehidupan masa lampau sesuai dengan kehidupan masyarakat. Akan tetapi harapan dalam kenyataan menunjukkan bahwa sekolah belum mampu memahami tuntutan perkembangan masyarakat. Peneliti menemukan terjadinya permasalahan pada saat penelitian, peneliti menemukan masalah yakni adanya kekurangan pada hasil belajar IPS siswa di kelas V yang menunjukkan banyak siswa nilainya tidak mencapai KKM. Yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan guru mengenai pendekatan pemecahan masalah IPS, karena pada dasarnya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran, kurang dapat merealisasikan ilmu di kehidupan konkret, kurang dapat mengembangkan minatnya, kemampuan berfikir kritis peserta didik kurang dapat dikembangkan begitu juga daya akal peserta didik yang akhirnya hasil belajar peserta didik rendah. Penelitian dilaksanakan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunreja pada 41 orang peserta didik. Telah dilakukan 2 siklus dengan metode yang dipakai pada penelitian ini yakni metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan pada peneliti yakni pedoman lembar untuk tes siswa, lembar untuk observasi siswa, lembar untuk observasi guru. Pada hasil penelitian terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Peningkatan ini di tunjukkan pada hasil observasi dari aktivitas siswa pada kegiatan siklus I dapat diperoleh skor rata-rata nilai persentase yaitu 38,4%, sedangkan perolehan skor rata-rata nilai persentase pada kegiatan siklus II yaitu 67,6%. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.  
**Kata Kunci: Pemecahan Masalah, Pembelajaran IPS.**

**Abstrack**

*Social studies learning can develop students in understanding the conditions that occur in society, especially on social problems and knowing past lives in accordance with people's lives. However, expectations in reality show that schools have not been able to understand the demands of community development. Researchers found problems at the time of the study, researchers found problems, namely the lack of social studies learning outcomes for students in class V which showed that many students did not reach the KKM. Which is due to the limited knowledge of teachers about the social studies problem-solving approach, because basically it only uses the lecture method, so that students are less active in the learning process, are less able to realize knowledge in concrete life, are less able to develop their interests, students' critical thinking skills cannot be developed so also the reasoning power of students which ultimately results in low student learning. The study was conducted on 41 students of the fifth grade of the Mangunreja State Elementary School. Two cycles have been carried out with the method used in this research, namely the Class Action Research (CAR) method. The instruments used in the researcher are guide sheets for student tests, sheets for student observations, sheets for teacher observations. The results showed that there was an increase in student learning outcomes. This increase is shown in the results of observations of student*

*activities in the first cycle of activities, the average score of the percentage value is 38.4%, while the average score of the presentation value in the second cycle is 67.6%. This can be seen by the acquisition of scores indicating that there is an increase in student learning activities in social studies lessons using the jigsaw type of cooperative learning model.*

**Keywords:** *Problem Solving, Social Studies Learning*

## PENDAHULUAN

Kehidupan yang serba kompleks terutama tentang masalah sosial, menuntut seseorang peserta didik untuk dapat menguasai penyelesaian masalah. Tidak mampu lagi dapat dipungkiri bahwa permasalahan sosial dari waktu ke waktu terus berkembang seiring menggunakan perkembangan zaman yang semakin berkembang dengan pesat. Semakin tinggi peradaban manusia maka akan semakin tinggi pula permasalahan sosial yang akan dihadapi, terutama permasalahan sosial yang terjadi pada wilayahnya. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan di SD sebagai ilmu bagi siswa untuk menanggapi masalah-masalah yang ada pada lingkungan sekitar dan meningkatkan kemampuan berinteraksi. Sehingga diperlukan keterampilan berpikir taraf tinggi bagi siswa untuk merampungkan atau menanggapi masalah-masalah yang terdapat pada lingkungan sekitar. Karena semakin tinggi peradaban manusia semakin tinggi pula permasalahan sosial yang dihadapi, terutama permasalahan sosial yang terjadi pada wilayahnya. Di Tingkat Sekolah Dasar terutama kelas V merupakan masa dimana siswa sudah mulai dikenalkan bagaimana cara merampungkan sebuah permasalahan termasuk masalah sosial.

Sedangkan pengetahuan guru tentang penggunaan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS masih rendah terutama menggunakan metode guru hanya berfokus kepada ceramah, akibatnya peserta didik tidak aktif pada saat belajar, belum merealisasikan ilmu di kehidupan konkret, kurang dapat mengembangkan minatnya, kemampuan berfikir kritis peserta didik kurang dapat dikembangkan begitu juga daya akal peserta didik.

Sehubungan ada inovasi baru hadir sebuah gagasan yang menggunakan untuk strategi belajar keterampilan Pemecahan masalah yang dapat membuat siswa mampu dalam menyelesaikan sebuah masalah tersebut dan dapat membuat siswa menjadi lebih beraturan dalam mengambil keputusan di dalam kehidupannya. Dengan melatih siswa dalam menyelesaikan masalah maka siswa tersebut dapat mampu untuk mengambil

keputusan dan keyakinannya sendiri dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi.

Metode *problem solving* sangat pas digunakan untuk memperbanyak wawasan dalam berpikir siswa. Dengan dorongan yang harus disampaikan kepada siswa baik agar dapat merespon dengan baik juga. Karena itu lah metode sangat penting, sebaiknya seorang guru harus memiliki dan dapat menerapkan metode yang guna sesuai pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Djamarah, 2006 :74).

Pada dasarnya Pembelajaran IPS tentang konsep masalah sosial untuk keterampilan *problem solving* siswa karena *problem solving* siswa dapat meningkatkan belajar jika guru dapat menggunakan pendekatan diterapkan pada siswa dapat mempermudah pemahaman siswa akan suatu konsep karena masalah sosial dalam pembelajaran IPS dikelas V adalah masalah yang harus dan akan dihadapi oleh siswa dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal siswa.

Sebaiknya seorang guru dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk keadaan peserta didik serta materi pembelajaran yang nanti disampaikan, sehingga hal ini peneliti mencoba menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk dapat diterapkan dari pendidikan Ilmu pengetahuan sosial yang mampu dalam mengembangkan siswa dan memahami keadaan yang terjadi dimasyarakat, khususnya pada masalah sosial dan mengetahui kehidupan masa lampau sesuai dengan kehidupan masyarakat. Akan tetapi harapan dalam kenyataan menunjukkan bahwa sekolah belum mampu mengelolah, memahami tuntutan perkembangan masyarakat.

Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* yakni kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter). Pembelajaran kooperatif ini terdapat beberapa tipe, namun dalam

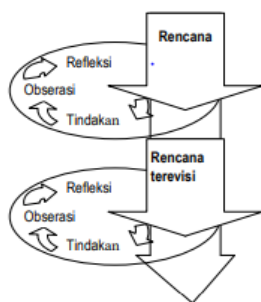
penelitian ini meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa pada konsep masalah sosial.

Berdasarkan dari uraian yang disajikan penelitian ini mencoba dalam membahas penelitian ini Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*. Meningkatkan Keterampilan *Problem Solving* Siswa Tentang Konsep Masalah Sosial Pada Pembelajaran IPS, dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunreja Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

## METODE

Peneliti memakai metode PTK menurut Mulyasa ialah cara meningkatkan profesional dan memperbaikinya karena guru merupakan orang yang paling mengerti segala hal yang terjadi di dalam pembelajaran yaitu guru.

### Desain Model Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber : Dari Buku Pratiwi Bernadetta Purba, et. al. (2021, hlm. 69)

Praktik pada penelitian tindakan kelas bisa dilakukan dengan efektif dan terencana oleh guru fungsinya untuk peningkatan kualitas pembelajaran tanpa meninggalkan tugas utama guru yakni mengajar. (Mulyasa 2009, hlm 88). Model penelitian yang dipakai ialah model Kemmis serta Mc Taggart terdapat 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Siklus ini memiliki alur yang sama-sama berurutan. Siklus pertama dilaksanakan bersumber yang diamatinya pada saat ada permasalahan, apabila kurangnya hasil dari yang di targetkan maka diteruskan ke siklus selanjutnya yang merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus bisa di hentikan ketika hasil penelitian telah mencapai tujuan yang diharapkan. Guna memperoleh data peneliti instrumen pengumpulan data pedoman observasi dengan soal tes. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. penelitian kualitatif dapat dilakukan teknik penyajian data dengan cara berbagai bentuk seperti

grafik, tabel, dan semacamnya. Setelah menentukan data yang diperlukan, maka selanjutnya data tersebut diajukan dalam bentuk tabel. Hal tersebut agar mempermudah dalam membaca datanya.

Tempat untuk penelitian di SDN Mangureja Kp. Pengoreng Desa Mangunreja Kecamatan Puloampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Peneliti ini memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi jaraknya dekat dengan tempat tinggal, sehingga memudahkan peneliti untuk menjalin berkomunikasi dengan guru.

Dalam penelitian ini, subjeknya yakni kelas 5 SDN Mangunreja Kec. Puloampel Ajaran 2021-2022 yang berjumlah 41 siswa, yang dibagi 2 kelompok ada yang 20 siswa dan yang 21 siswa. Analisis data kualitatif terdapat tiga jalur, yaitu reduksi, presentasi, dan penarikan simpulan (Ivanovich Agusta, 2003 : 10).

Sehingga, peneliti pengembangan instrument dengan jenis instrum Prosedur. Peneliti ini sebelumnya dimulai dengan tahap pra siklus. Pada pra siklus hanya mengamati pelajaran yang tidak diperoleh di kelas. Lalu peneliti ini melakukan gambaran dengan guru dalam langkan evaluasi kelemahan saat ditemukan dalam pembelajaran dikelas. Lalu guru kelas bersama peneliti meninjaukegiatan yang akan datang. Dengan cara peneliti menguraikan rancangan kegiatan penelitian sebagai berikut diantaranya Pra siklus dengan melakukan Observasi dan Refleksi. Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan Siklus 1 dan 2 yang dimulai dari Perencanaan, Tindakan, Observasi, serta Refleksi. Pada tahap ini, maka peneliti melanjutkan dari penelitian sebelumnya yaitu melaksanakan siklus 2, jika hasil dari siklus 1 belum mencapai target.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tahapan analisis semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul melalui analisis aktivitas siswa, guru, serta hasil diskusi kelompok. Adapun dari aktifitas siswa saat siklus 1 dapat mendapatkan jumlah nilai persentase 38,4%, sedangkan nilai persentase dari aktivitas siklus 2 yaitu 67,6%. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas pembelajaran IPS.

Hasil perolehan kegiatan aktif guru dari siklus 1 mendapatkan jumlah nilai persentase 62,5%, sedangkan perolehan kegiatan siklus 2 mendapatkan jumlah rata-rata nilai presentase yaitu 100%. Dengan perolehan nilai ini dapat dilihat

menunjukkan bahwa aktivitas guru berpengaruh dalam keaktifan siswanya ketika belajar.

Perolehan keberhasilan kelompok pada kegiatan siklus 1 memperoleh jumlah 68,5 dan perolehan jumlah kegiatan siklus 2 yaitu 86. Sehingga dari perolehan nilai terlihat perubahan siswa mengikuti pembelajaran cukup baik.

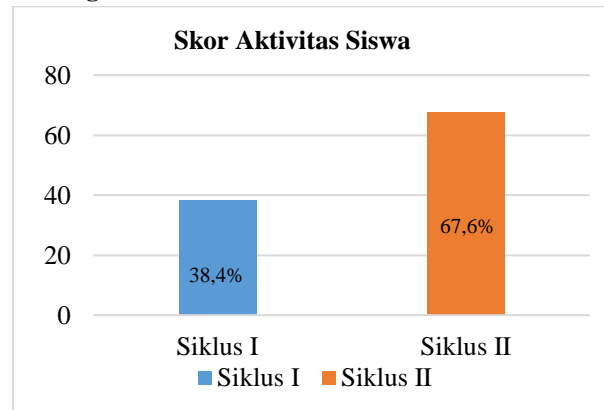
Adapun hasil perolehan data keterampilan *problem solving* siswa kegiatan siklus 1 mendapatkan perolehan nilai skor sebesar 48,04, soal post test sebesar 62,3. Sedangkan lembar soal pre test pada kegiatan lembar siklus 2 memperoleh skor 72,4. dan pada lembar soal post test skor 87,4. Dilihat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada perolehan nilai hasil keterampilan *problem solving* siswa dan meningkatkan pemahaman pada masing-masing siswa.

Sehingga dalam hal ini memaparkan keberhasilan peneliti dengan cara mempersiapkan proses menetapkan tujuan penelitian dan mengidentifikasi keberadaan sekolah yang digunakan sebagai lokasi yaitu di sekolah dasar Negeri Mangunreja, Kelas V, Guru Kelas ibu Dedeh Kurniasih, S.Pd. Jumlah Siswa 41 dikelas V dengan 14 siswa putra dan 18 siswa putri.

Saat dilaksanakannya analisis dapat terlihat dari siklus 1 telah menunjukkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai kelompok siswa namun ada beberapa yang perlu perbaikan, maka kemudian dilaksanakanlah siklus 2 agar dapat terjadi peningkatan. berawal dari pengamatan yang akhirnya dapat pakai peneliti sebagai pedoman melakukan tinjauan aktivitas pembelajaran siswa dan cara mengajar guru yang kemudian adanya refleksi membuat adanya tindakan selanjutnya.

Dalam siklus 1 jumlah persentase siswa yaitu 38,4%, sedangkan pada tahap siklus II nilai persentase kelas siswa telah meningkat dengan nilai sebesar 67,6%, maka dapat dilihat bahwa nilai persentase dari hasil pengamatan kegiatan siswa telah mendapatkan peningkatan 29,2% dari setiap siklusnya. Adapun persentase agar dapat mengetahui peningkatan dari penelitian yang dilaksanakan maka peneliti melakukan sebagai berikut.

**Diagram 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa**



**Sumber : Data Hasil peneliti tahun 2022**

Dari kegiatan guru yang diamati kegiatan siklus 1 hanya terlaksana 5 indikator saja yang dapat diperoleh nilai persentase sebesar 62,5% Cukup, maka kegiatan siklus 2 semuanya terlaksana maka nilai persentase sebesar 100% sangat baik. Dibuktikan adanya peningkatan sebesar 37,5% dari aktivitas guru pada Ilmu Pengathuan Sosial dalam konsep masalah sosial dikelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunreja.

**Tabel 1 Hasil Analisis Kelompok**

Tes Akhir Kelompok	Rata-Rata
Siklus I	68,5
Siklus II	86
Peningkatan	17,5

Dari hasil jumlah perkelompok mencapai kenaikan cukup baik. Kegiatan siklus 1 jumlah yang diperoleh sebesar 68,5, dan dari kegiatan siklus 2 dengan jumlah sebesar 86 sehingga meningkat dengan baik.

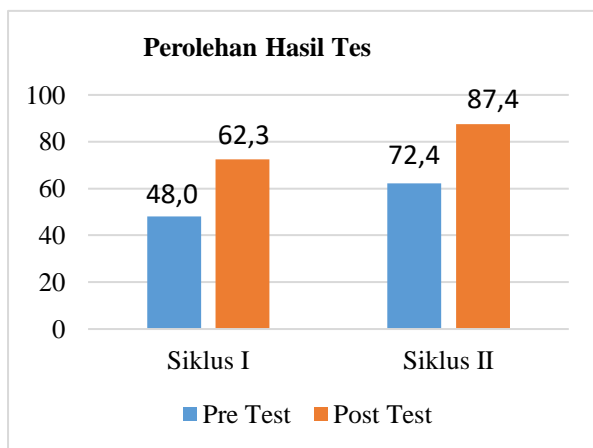
Adapun presentase dengan *problem solving* tentang konsep masalah sosial di pelajaran kelas V SDN Mangunreja sebagai berikut:

**Tabel 2 Data Hasil Tes Keterampilan *Problem Solving* Siswa**

Tes Akhir	Pre Test	Post Test
Siklus I	48,0	62,3
Siklus II	72,4	87,4
Peningkatan	24,4	25,1

Berdasarkan dengan perolehan hasil keterampilan *problem solving* kegiatan yang terjadinya kenaikan sangat pesat. Hal ini diketahui dengan hasil peningkatan skor tes pada soal pre test berjumlah 24,4, maka pada lembar soal post test siklus 1 ke siklus 1 mengalami suatu kenaikan sebesar 25,1. Adapun presentase yang dapat dilihat dari hasil skor perolehan tes keterampilan *problem solving* siswa sebagai berikut:

**Diagram 2 Hasil Observasi Tes Keterampilan *Problem Solving* Siswa**



Keterampilan *problem solving* konsep masalah sosial sehingga mengalami peningkatan dari pra siklus jumlah 48,0, sedangkan pada kegiatan siklus 1 jumlah 62,3, kemudian meningkat pada tahap pra siklus dengan siklus 2 mendapatkan jumlah 72,4, dalam Kegiatan siklus II mengalami peningkatan jumlah 87,4.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembelajaran dengan bantuan LKS dan video tentang materi konsep masalah sosial. Pada saat pengamatan pra siklus dilaksanakan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Di karenakan siswa guru seperti bercanda, mengobrol, dan bermain-main dikelas. Kemudian dalam mengatasi hal tersebut melakukan kegiatan siklus I dalam rangka memperbaiki kekurangan yang ada pada saat pra siklus, dengan harapan siswa mampu memahami konsep masalah sosial. Sehingga peneliti melakukan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* yang dibantu LK, media video yang sesuai dengan materi permasalahan sosial. Siswa juga kurang pemahaman dalam mengidentifikasi konsep masalah sosial, siswa kurang bertanggung jawab mempelajari materi yang ditugaskan, siswa kurang mampu mengemukakan beberapa solusi alternatif, siswa kurang mampu mengajarkan teman satu kelompok nya tentang materi yang dikuasai,

siswa kurang dapat menghargai pendapat temannya yang berbeda, siswa kurang lebih serius dalam mengkaji materi, siswa kurang bekerjasama dalam kelompok nya, dan siswa kurang mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan hasil dari nilai kelompok dalam pelaksanaan selama proses pembelajaran siklus II ini sudah meningkat dari nilai KKM 66, tetapi hanya 7 kelompok yang dinyatakan tuntas, dan 3 kelompok tidak tuntas. Nilai Rata-Rata adalah 86.

Pada saat pelaksanaan aktivitas belajar pada kegiatan pada siklus I menggunakan LKS pada siswa belum semangat melakukan pembelajaran, kemudian peneliti melakukan perubahan media pembelajaran menggunakan video siswa pun mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga mempengaruhi keterampilan *problem solving* siswa. Namun pada presentase pada siswa menunjukkan belum adanya peningkatan yang cukup baik.

Dalam proses meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa pada konsep masalah sosial, maka peneliti melakukan kegiatan pada siklus II. Adapun media yang digunakan masih serupa yaitu LKS dan video, namun pada kegiatan siklus II video yang ditampilkan menggunakan audio sehingga siswa tidak hanya melihat dan menyimak saja akan tetapi siswa juga dapat mendengarkan penjelasan mengenai materi permasalahan sosial. Dalam proses meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa pada konsep masalah sosial, maka peneliti melakukan kegiatan pada siklus II. Adapun media yang digunakan masih serupa yaitu LKS dan video, namun pada kegiatan siklus II video yang ditampilkan menggunakan audio sehingga siswa tidak hanya melihat dan menyimak saja akan tetapi siswa juga dapat mendengarkan penjelasan mengenai materi konsep permasalahan sosial. Hanya beberapa siswa (10%) yang menjawab pertanyaan. Kemudian peneliti bertanya “Apa yang kalian ketahui contoh dari masalah sosial di Indonesia?” Masalah sosial itu dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya globalisasi dan kemiskinan, serta dampak buruk pembangunan, pengangguran, beraneka ragam masalah sosial diantaranya yaitu sebuah masalah kependudukan, yang membuat adanya kriminalitas, pengangguran, membuang sampah sembarangan, sungai yang kotor, kemacetan lalu lintas dan putus sekolah.

Pada saat pelaksanaan siklus II kegiatan belajar yang menggunakan LKS dan video tentang materi konsep masalah sosial, siswa mulai antusias

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka hal tersebut mempengaruhi pada keterampilan *problem solving* siswa.

Pada saat pelaksanaan siklus II kegiatan belajar yang menggunakan LKS dan video tentang materi masalah sosial siswa menjadi mulai antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka hal tersebut mempengaruhi pada keterampilan *problem solving* siswa. Yang dimana sudah adanya menunjukkan kenaikan sangat baik. Di tinjau dari siswa bersemangat dalam belajar, aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam kelompok. Dari Kegiatan siklus 2 menghasilkan *problem solving* yang sangat baik dalam pembelajaran IPS khususnya konsep masalah sosial.

Dilihat dari dilaksanakan penelitian dikelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunreja, hasil dari aktivitas dan keterampilan *problem solving* siswa dari sebelum dilakukannya dan sesudah dilakukan tindakan. Pada skor kegiatan dari siklus I mendapat skor jumlah persentase 38,4% dan naik menjadi 67,6%.

Pendidikan pembelajaran IPS dapat mengembangkan siswa dan memahami keadaan yang terjadi dimasyarakat, khususnya pada masalah sosial dan mengetahui kehidupan masa lampau sesuai dengan kehidupan masyarakat. Akan tetapi harapan dalam kenyataan menunjukkan bahwa sekolah belum mampu memahami tuntutan perkembangan pada masyarakat.

Siswa membentuk kelompok diskusi dengan arahan gurunya mengambil giliran dan berbagi tugas secara adil dalam kelompok. Siswa bertanggung jawab mempelajari materi yang ditugaskan. Siswa mampu mengemukakan beberapa solusi alternatif. Siswa mampu mengajarkan teman satu kelompoknya tentang materi yang dikuasai. Siswa dapat menghargai pendapat temannya yang berbeda. Siswa lebih serius dalam mengkaji materi. Maka uraian tersebut penggunaan model tersebut membutuhkan keterampilan *problem solving* siswa yang dimana siswa dalam pembelajaran bermakna yang berhasil peningkatan sebesar 24,4, dan pada lembar post test sebesar 25,1 yang semakin mengalami peningkatan. Sehingga tindakan ini membantu proses dalam penyelesaian permasalahan kemampuan inilah yang melibatkan proses berpikir siswa tinggi.

Peneliti ini membuat dan mempelajari RPP, peneliti juga membuat beberapa perangkat instrument, lembar kerja siswa (LKS),

menayangkan video pembelajaran materi masalah sosial, lembar penilaian dan dokumentasi siswa. Setelah berdiskusi dengan wali kelas, dalam proses pembelajaran peneliti meminta izin untuk sebagai pelaksana sedangkan guru kelas sebagai pengamat. Pada saat pelaksanaan aktivitas belajar pada kegiatan siklus I menggunakan LKS siswa belum semangat melakukan pembelajaran, kemudian peneliti dapat merubah media pembelajaran dengan cara menggunakan video, siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dapat mempengaruhi keterampilan *problem solving*. Pada saat pelaksanaan siklus II kegiatan belajar yang menggunakan LKS dan video tentang materi masalah sosial siswa mulai antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka hal tersebut dapat pula mempengaruhi pada keterampilan *problem solving* siswa adanya peningkatan dalam belajar. Ditinjau dari semangat belajar, aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam kelompok. Sehingga pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di pembelajaran IPS mampu meningkatkan aktivitas siswa tentang masalah-masalah sosial. Pada saat pelaksanaan aktivitas belajar pada kegiatan siklus I menggunakan LKS siswa belum semangat dalam melakukan pembelajaran, siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga mempengaruhi keterampilan *problem solving* siswa. Namun dilihat dari nilai skor rata-rata presentase pada siswa menunjukkan belum adanya peningkatan yang cukup baik. Pada saat pelaksanaan siklus II kegiatan belajar yang menggunakan LKS dan video tentang materi masalah sosial siswa mulai antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka hal tersebut mempengaruhi kegiatan pada keterampilan *problem solving* siswa. Dimana dari tinjauan nilai jumlah yang diperoleh siswa sudah menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan dari proses pembelajaran sangat baik. Dapat dilihat dari siswa bersemangat dalam belajar, aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam kelompok. Sehingga pada kegiatan siklus II ini menghasilkan *problem solving* siswa yang sangat baik dari pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial khususnya mengenai konsep-konsep masalah sosial.

Maka berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model



*cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil dari aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan siswa agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusman, 2008:203 (dalam Shoimin, 2014:90) yang mengungkapkan bahwa siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Hasil dari penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya maka bisa disimpulkan jika peningkatkan *problem solving* materi IPS di kelas V pada siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunreja. Berdasarkan hasil implementasi yang dapat diperoleh data keterampilan *problem solving* siswa pada lembar soal pre test siklus 1 dengan jumlah 48,04, sedangkan lembar soal post test siklus 1 jumlah 62,3, kemudian pre test siklus 2 diperoleh jumlah rata-rata yaitu 72,4, dan post test diperoleh skor rata-rata yaitu 87,4. Hal ini membuktikan menggunakan metode menarik dan media yang tepat, maka hasil nya akan meningkat. Maka hal tersebut mempengaruhi keterampilan *problem solving* kepada siswa melalui adanya peningkatan dari aktivitas belajar yang sangat baik. Ditinjau dari bersemangat peserta didik dalam belajar, aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam kelompok.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka disimpulkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya mengalami peningkatan *problem solving* pada materi IPS di kelas V di SDN Mangunreja. Keberhasilan implementasi perolehan data keterampilan *problem solving* siswa pada lembar soal pre test siklus 1 dengan jumlah 48,04, sedangkan lembar soal post test siklus 1 jumlah 62,3, kemudian pre test siklus 2 diperoleh jumlah rata-rata yaitu 72,4, dan post test diperoleh skor rata-rata yaitu 87,4. Hal ini membuktikan bahwa menggunakan metode menarik dan media yang tepat, maka hasil nya akan meningkat. Maka hal tersebut mempengaruhi pada keterampilan *problem solving* siswa adanya peningkatan aktivitas belajar yang sangat baik.

Ditinjau dari peserta didik bersemangat belajar, aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam kelompok. Sehingga pada kegiatan siklus ini menghasilkan *problem solving* siswa yang sangat baik pada kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai masalah sosial jika dengan media tepat hasil nya akan meningkat.

## **Saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada rekan sejawat, guru dan pihak lain yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut: 1. Guru di Sekolah Dasar Untuk meningkatkan kinerja guru sebagai profesional sebaiknya guru meningkatkan pengetahuan, kreatifitas diri, dan berusaha mempelajari model-model pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas yang dimiliki melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* khususnya pada pembelajaran IPS. 2. Bagi Kepala Sekolah Untuk kepala sekolah hendaklah selalu menghargai prestasi guru dan mendorong para guru untuk mencoba dan menerapkan model-model pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar lebih maksimal dan aktif lagi serta memfasilitasi sekolah dengan beragam sarana dan prasarana media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan jaman. 3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat diterapkan penelitian mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa pada pembelajaran IPS di kelas yang berbeda atau pada konsep lain di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, C. F. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw*. jurnal.unimed.ac.id, 35.
- Endayani, H. (2018). *Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS*. ejournal-ittihad, 121 dan 123.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. jakarta: Rajawali Presss. Ed. Revisi - 6.
- Maulidya, A. (2018). *Berpikir Dan Problem Solving*. (STALRA), 21.
- Mulyana, A. (2018). *Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa*. repository.unpas.ac.id.
- Pratiwi Bernadetta Purba, e. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan kita menulis.
- SU, I. (2004). *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka, 136.
- Subekti, S. (2004). *In I. S. dkk, Pendidikan IPS di SD* (p. 136). Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sudrajat, A. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Teknik Jigsaw*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2011). *Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 5.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.